

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Zakat merupakan salah satu rukun Islam yang mana bagi seluruh umat muslim harus mengetahui kewajibannya. Zakat adalah suatu kewajiban bagi umat muslim yang memiliki harta lebih untuk diberikan kepada golongan tertentu yang berhak menerima zakat tersebut. Kewajiban untuk berzakat inilah karena merupakan bentuk seseorang atas kewajiban mutlaknya atau disebut dengan *ibadah mahdah* seorang hamba kepada perintah Allah. Selain itu, zakat juga disebut sebagai *ibadah maliyyah ijtimaiyyah* yang berarti sebagai seorang hamba tidak hanya terhadap harta yang dimiliki, akan tetapi juga terhadap masyarakat. Oleh karena itu, zakat selain sebagai pensucian diri atau jiwa dan harta, zakat juga dimaksudkan untuk pensucian hubungan sosial (al-Bahi, 1977: 61).

Dengan adanya tiga fungsi zakat tersebut, maka zakat juga berperan sebagai penyeimbang kehidupan umat manusia dalam tata hubungan, yaitu antara manusia dengan alam spiritual, manusia dengan alam, dan terakhir yaitu manusia dengan habitat sosialnya. Pada konteks sosial inilah, timbul pembicaraan mengenai pemberdayaan zakat untuk keperluan masyarakat pada 8 *asnaf* tersebut.

Zakat dinamakan realisasi kepedulian sosial karena memiliki potensi untuk mencegah ataupun mengurangi dari adanya penumpukan dan perputaran harta di kalangan orang yang memiliki harta lebih dengan orang yang kekurangan harta. Oleh karena itu, apabila zakat telah memenuhi syarat nisab dan haulnya yang untuk

diberikan kepada sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat, maka zakat termasuk kedalam ibadah sosial yang diperintahkan Islam (Nasution, 2000: 244). Maka dari itu, dengan mengeluarkan sebagian harta untuk dijadikan sebagai zakat kepada orang yang membutuhkan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kemiskinan yang terjadi di masyarakat sekitar. Dan zakat inilah yang menjadi sebuah solusi yang dapat dikembangkan dalam menanggulangi kemiskinan di Indonesia.

Dana zakat yang telah disalurkan atau diberikan akan dikelola oleh sebuah lembaga khusus yang menangani dana zakat tersebut. Menurut UU RI No 23 Tahun 2011, lembaga yang berwenang melakukan pengelolaan zakat dalam ruang lingkup nasional biasa disebut dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), sedangkan lembaga yang dibentuk oleh masyarakat serta memiliki beberapa tugas seperti membantu pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat dengan Lembaga Amil Zakat atau yang biasa disingkat LAZ.

Oleh karena itu, pengelolaan zakat bukanlah semata-mata dilakukan secara individual dari pada *Muzakki* diserahkan kepada *Mustahiq*. Akan tetapi, yang bertugas untuk mensosialisasikan kepada masyarakat, melakukan penghimpunan dan penyaluran zakat dengan tepat dan benar itu adalah Badan Amil Zakat. Berdasarkan yang terlihat secara objektif oleh peneliti, bahwa penyaluran dana zakat yang dilakukan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi memiliki cara sendiri dalam pengumpulan dan penyaluran dana zakat. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Bekasi menyalurkan dana zakat tersebut melalui beberapa program inti yang terdapat di BAZNAS Kota Bekasi tersebut.

Adapun salah satu penyaluran dan pendistribusian dana zakat yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Bekasi terdapat pada program Bekasi Cerdas yaitu memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa yang berprestasi sekaligus dhuafa yang dinamakan sebagai program Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana. Maka dari itu, adanya program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana adalah salah satu bentuk manajemen strategi yang akan dikelola dengan baik dan benar oleh BAZNAS Kota Bekasi. Melihat adanya anak-anak yang putus sekolah karena tidak adanya biaya, oleh karena itu BAZNAS melakukan sebuah tindakan untuk menangani permasalahan tersebut.

Mahasiswa dari program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana akan dikelola dan diberdayakan sebaik mungkin agar nantinya memberikan manfaat ke mahasiswa tersebut juga memberi manfaat ke lingkung sekitarnya. Karena menurut data Badan Pusat Statistik Kota Bekasi, dari jumlah penduduk kota Bekasi pada tahun 2020 yaitu 2,54 juta jiwa, terdapat remaja yang setelah lulus SMA langsung menggeluti dunia kerja dengan angka 45,13 persen dari penduduk yang ada di Kota Bekasi. Sedangkan dari remaja yang tamat pendidikan lulusan SMA, terdapat 75.332 jiwa yang menjadi pengangguran. Dan beberapa dari mereka adalah berasal dari keluarga *dhuafa* atau miskin, karena pada tahun 2020 terdapat 4,38 persen atau 134,01 ribu penduduk yang miskin di Kota Bekasi (BPS Kota Bekasi, 2021:52-55).

Manajemen Strategis menurut Fred R. David (2009: 5), dalam bukunya yaitu seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi keputusan-keputusan lintas fungsional yang memungkinkan lembaga atau organisasi untuk mencapai tujuannya. Sedangkan Tim Hannagan (2002: 3)

menyatakan, bahwa manajemen strategis merupakan keputusan ataupun tindakan yang digunakan untuk merumuskan dan menerapkan program kerja yang akan memberikan baik itu keunggulan kompetitif antara organisasi dan lingkungannya, serta untuk mencapai tujuan dari organisasi. Hal ini merupakan bagian dari proses manajemen yang diperlukan untuk memungkinkan organisasi untuk bergerak ke tempat yang diinginkan nanti di masa depan. Jika disimpulkan oleh penulis, bahwa adanya sebuah program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana merupakan keputusan yang tepat yang akan memberikan keunggulan kompetitif serta manfaat untuk hal-hal yang ada di sekitarnya.

Adapun hasil survei yang peneliti dapatkan, bahwa awal mula BAZNAS Kota Bekasi meresmikan program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana yaitu pada tanggal 9 Agustus tahun 2016, lima bulan pasca dilantiknya lima pimpinan BAZNAS Kota Bekasi pada bulan Maret. Proses penyeleksian dilakukan beberapa bulan sebelumnya, dengan dibantu oleh Kelompok Kerja Pengawas (Pokjawas) madrasah Kementerian Kota Bekasi yang merupakan lembaga pengakses data siswa yang memiliki prestasi sekaligus dhu'afa. Pada program ini, BAZNAS Kota Bekasi setiap tahunnya dan sudah berjalan hingga tahun sekarang, merekrut 12 calon mahasiswa dari 12 kecamatan yang ada di Kota Bekasi untuk dijadikan sebagai Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana.

Adanya program ini, BAZNAS Kota Bekasi menganggap bahwa pendidikan adalah elemen penting dalam pemberdayaan zakat yang meskipun tidak bisa secara instan berdampak pada mustahik, tetapi dapat memberikan perubahan maupun memutus rantai kemiskinan. Sebab, boleh dibilang rata-rata orang dengan

perekonomian menengah ke bawah adalah orang-orang yang tidak mendapat akses pendidikan. Oleh karena itu, BAZNAS Kota Bekasi membuat sebuah program yang belum pernah dilaksanakan oleh BAZNAS kota/ kabupaten lain terutama di Jawa Barat yaitu 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana. Nama tersebut dipilih karena yang ingin diubah dari satu program tersebut tidak hanya si penerima bantuan, tetapi BAZNAS Kota Bekasi berharap agar satu orang penerima bantuan tersebut dapat bermanfaat dan berdampak terhadap keluarga maupun masyarakat sekitar.

Pemberdayaan disini pada dasarnya adalah suatu upaya untuk meningkatkan keberdayaan atau upaya pemberian daya. Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana yang merupakan salah satu program yang diberdayakan oleh pihak BAZNAS Kota Bekasi melalui pelatihan-pelatihan unggulan yang dilakukan oleh pihak BAZNAS. Selain itu, mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana diberi kesempatan untuk melakukan atau membantu pekerjaan yang ada di BAZNAS Kota Bekasi sebagai bentuk pemberdayaan untuk mahasiswa tersebut sebagai dasar pelatihan untuk mencari pengalaman kerja.

Disamping pemberdayaan sebagai upaya untuk meningkatkan keberdayaan, pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan derajat hidupnya. Dengan adanya upaya ini, maka bisa membangkitkan keberdayaan mereka, dengan memperbaiki kehidupan dengan kemampuan diri sendiri. Bahwasannya, asumsi dasar yang dipergunakan adalah setiap manusia itu pasti memiliki daya dan potensi pada diri tersebut, untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih baik (Engking, 2002: 56-57).

Dari pernyataan di atas penulis melihat bahwa BAZNAS Kota Bekasi memiliki peran yang sangat penting baik itu dalam mengelola dana zakat ataupun pendistribusiannya, sehingga dapat membantu kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan akan dituangkan ke dalam bentuk skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi”.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan secara spesifik ke dalam beberapa persoalan sebagai berikut:

1. Bagaimana perumusan strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi ini?
2. Bagaimana implementasi strategi pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi?
3. Bagaimana evaluasi strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana BAZNAS Kota Bekasi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Mengetahui perumusan strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi.
2. Mengetahui implementasi strategi pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi.

3. Mengetahui evaluasi strategi program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara Akademis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat digunakan seseorang dalam mencari informasi dan dokumen akademik yang dapat dibaca dan juga bermanfaat oleh seseorang tersebut. Terlebih khusus sebagai referensi yang bermanfaat bagi program studi Manajemen Dakwah.

2. Secara Praktis

Suatu kegiatan studi untuk menganalisis dan mempelajari secara mendalam yang dapat memberikan sumbangan pemikiran yang positif, berguna, dan bermanfaat bagi instansi terkait dan masyarakat pada umumnya, mengenai manajemen strategi pemberdayaan mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi.

#### **E. Landasan Pemikiran**

Pada landasan pemikiran ini, peneliti melakukan sebuah analisis dan kajian pada beberapa penelitian sebelumnya (*previous research*) yang mana dijadikan sebuah referensi dan gambaran permasalahan yang hampir sama dengan tujuannya. Selanjutnya, peneliti juga menguraikan teori-teori yang sesuai dengan acuan dalam melakukan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan beberapa landasan pemikiran sebagai berikut:

## 1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Untuk menghindari adanya kesamaan berupa penulisan, untuk itu peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan atau persamaan dengan penelitian ini, antara lain:

*Pertama*, skripsi yang telah disusun oleh Agum Restu Alam (2019) yang berjudul *Manajemen Strategis Pendayagunaan Zakat Infak dan Shadaqoh dalam Pengentasan Kemiskinan. Bahwasannya yang dijelaskan dari skripsi ini yaitu* untuk memaksimalkan kekuatan dan memanfaatkan peluang yang ada sehingga dapat meminimalisir kelemahan dan ancaman sehingga proses pendayagunaan dapat mengentaskan kemiskinan, maka dilakukanlah dengan proses pendayagunaan MAI pada tahapan analisis lingkungan.

*Kedua*, skripsi yang telah disusun oleh Lailatul Badriyah (2018) dengan judul *Pemberdayaan Dana Zakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Umat. Skripsi ini menjelaskan bahwa* untuk meningkatkan perekonomian dan keterampilan beternak masyarakat sehingga mampu memasarkan hasil ternaknya ke pasar bebas yaitu dengan adanya peran pemberdayaan masyarakat melalui program kampung ternak tersebut.

*Ketiga*, skripsi yang telah disusun oleh Diana Syafitri (2020) yaitu berjudul *Manajemen strategi Lembaga Amil Zakat dalam Mengelola Dana Zakat di Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Jawa Barat Komplek Masjid Muhajidin Jl. Sancang no. 6 Bandung Jawa Barat 40262. Skripsi ini menjelaskan bahwa* LAZISMU Jawa Barat memerlukan manajemen strategi dalam mengelola dana zakat, agar lembaga pengelola zakat memiliki



budaya kerja yang profesional, transparan, dan amanah. Yang dimana, LAZISMU merupakan institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang berkembang.

## 2. Landasan Teoritis

Pada dasarnya, zakat adalah sebuah konsep islam yang sangat berperan penting pada suatu hubungan sosial di dalam masyarakat. Tujuannya yaitu guna meningkatkan kesejahteraan sosial kepada masyarakat menengah ke bawah yang disalurkan dengan secara langsung ataupun melalui perantara. Perantara yang dimaksud ini adalah melalui amil zakat yang dikelola dan dihimpun oleh suatu lembaga untuk mendayagunakan dana zakat tersebut. Badan Amil Zakat adalah salah satu lembaga yang berperan sebagai pengumpul zakat yang diberikan oleh *muzakki* dan disalurkan untuk *mustahik*.

Maka dari itu, BAZNAS sebagai lembaga zakat memiliki peran yang penting terhadap program-program di dalamnya. Dalam menerapkan tugas dan tujuan sebagai suatu lembaga yang menerima dan menyalurkan suatu dana zakat, salah satu yang menjadi peran aktif dalam semua ini yaitu pada manajemen strategis yang dilakukan BAZNAS terhadap program-program yang terdapat di dalamnya.

Manajemen secara etimologi bisa disebut sebagai pengelolaan. Artinya, manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *at-tanjim*, yang

merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya (Munir & Ilahi, 2006:9).

Menurut George R. Terry Manajemen merupakan istilah yang menggambarkan proses khas yang terdiri dari: perencanaan, pengorganisasian, serta pengawasan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai sasaran yang diimplementasikan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya (Siswanto, 2011: 119).

Menurut bahasa Yunani, strategi dapat diartikan sebagai *the art of the general* atau seni yang digunakan panglima dalam peperangan. Strategi merupakan sesuatu rencana yang memiliki tujuan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi ataupun perusahaan dengan sebuah beberapa rencana yang dijadikan satu, luas dan saling menghubungkan keunggulan strategi tiap-tiap perusahaan dengan adanya tantangan lingkungan (Nawawi, 2005: 147).

Manajemen strategi adalah seperangkat keputusan serta tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan atau organisasi dalam jangka panjang. Pada manajemen strategi ini, menekankan pada pengamatan dan evaluasi peluang serta ancaman lingkungan dengan melihat kekuatan dan kelemahan perusahaan atau organisasi (Wheelen dan Hunger, 2003: 4).

Menurut Fred R. David (2011: 16), manajemen strategi adalah suatu seni serta ilmu dari perumusan (formulating), penerapan (implementing), dan evaluasi (evaluating), keputusan-keputusan strategis antara fungsi-fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan-tujuan di masa datang. Jadi, manajemen diartikan sebagai proses dalam menghasilkan sebuah keputusan dan

tindakan strategis yang akan menunjang tercapainya tujuan sebuah perusahaan atau Lembaga. Adapun proses tahapan yang digunakan dalam manajemen strategi dalam mencapai sebuah tujuan, yaitu:

a. Formulasi Strategi

Pada tahapan ini perusahaan atau lembaga mengkaji secara berkala visi misi perusahaan dan juga merumuskan strategi yang sesuai dengan visi dan misi dari perusahaan atau lembaga tersebut. Sebagaimana halnya visi, misi dan tujuan dapat berubah karena adanya perubahan dalam strategi perusahaan tersebut, demikian pun strategi dapat berubah dikarenakan tujuan yang berubah pula.

Dengan itu formulasi strategi akan mengacu kepada tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan atau lembaga. Kemudian selain sebuah perusahaan merumuskan visi misi dan tujuan serta strategi yang memiliki kesesuaian satu sama lainnya, perusahaan juga harus merumuskan kebijakan yang akan menjadi sebuah panduan bagi seluruh sumber daya yang ada di perusahaan tersebut dalam melakukan implementasi strategi yang baik.

b. Implementasi Strategi

Pada tahapan ini tujuan dan strategi perusahaan yang telah dirancang akan diimplementasikan dengan baik apabila tujuan dan strategi tersebut dilakukan dalam rangkaian kegiatan dalam bentuk program yang terjadwal dengan jelas. Program – program yang telah dibuat tersebut harus didukung dengan berbagai prosedur yang menjelaskan secara rinci bagaimana suatu kegiatan atau pekerjaan harus dilakukan. Prosedur akan menjelaskan berbagai aktivitas yang harus dilaksanakan dalam menyelesaikan program tersebut.

### c. Evaluasi Strategi

Pada tahapan ini sebuah perusahaan akan melakukan perbandingan kinerja aktual yang dicapai sebuah perusahaan dengan standar kinerja. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan dasar bagi perusahaan dalam melakukan pengendalian yakni apakah ada kesenjangan yang terjadi antara kinerja aktual dengan kinerja standar yang telah ditetapkan sebagai tolak ukur kesenjangan dan juga keberhasilan dari kegiatan tersebut sehingga perlu adanya koreksi (Solihin, 2012: 82).

Menurut Edi Suharto (2005: 59-60), pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat, kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu:

- 1) Masyarakat yang berdaya.
- 2) Memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan yang tinggi.
- 3) Mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.

### 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teoritis diatas dengan judul “Manajemen Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi”, maka peneliti menyusun skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual dari Manajemen Strategi Pemberdayaan Mahasiswa Program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi**

## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

Dalam penyusunan karya ilmiah berupa skripsi dengan judul “Manajemen Strategi Pemberdayaan Mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi”, peneliti membagikan langkah-langkah dalam penelitian sebagai berikut :

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di BAZNAS Kota Bekasi yang bertempat di Jl. Jendral Ahmad Yani No 22, Margajaya, Bekasi Selatan, Kota Bekasi, Jawa Barat atau yang sekarang berada di lingkungan Islamic Centre Bekasi tepatnya di Aula Muzdalifah. Objek yang akan diteliti yaitu mulai dari pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS tersebut. Alasan memilih tempat ini sebagai objek penelitian yaitu adanya hubungan antara pengambilan judul dengan penyusun yang sedang mencari ilmu di program studi Manajemen Dakwah. Selain itu, alasannya adalah informasi yang dibutuhkan serta lokasinya yang mudah dijangkau dari tempat tinggal peneliti.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Penelitian ialah hal yang mendasar untuk meningkatkan pengetahuan. Adapun aktivitas penelitiannya bersifat: (1) tersusun, artinya dilaksanakan berdasarkan pola tertentu; (2) terencana, artinya dilaksanakan secara sengaja dan sudah dipikirkan langkah-langkahnya; (3) mengikuti konsep ilmiah, yaitu mulai dari awal sampai akhir penelitian sesuai langkah-langkah yang sudah ditentukan (Sadiah, 2015: 2).

Pendekatan Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah dimana peneliti

sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sadiah, 2015: 19).

Dan saat ini, pendekatan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

### 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam (Sugiyono, 2007:209). Penelitian dengan metode deskriptif berarti mencatat secara teliti segala gejala-gejala baik itu dilihat, didengar ataupun dibacanya (via wawancara, foto, video, dokumen pribadi, brosur dan lain-lain). Dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu memaparkan serta menggambarkan bagaimana manajemen strategi pemberdayaan mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di BAZNAS Kota Bekasi

### 4. Jenis Data dan Sumber Data

#### a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan kualitatif karena dapat dikelompokkan ke dalam rumusan masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya. Jenis data ini diperlukan sebagai teori yang dapat memperkuat hasil penelitian.

## b. Sumber Data

### 1) Sumber Data Primer

Sumber data yang dapat diperoleh peneliti ialah data utama yang diambil atau didapatkan dari sumber internal BAZNAS Kota Bekasi. Baik berupa wawancara melalui

- a) Pimpinan BAZNAS Kota Bekasi, Bapak H. Paray Said, MM, MBA
- b) Wakil Ketua I serta penanggungjawab program mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana, Bapak H. Muhammad Aiz, SH, MH
- c) Staff Administrasi, Bapak Syamsul Badri, S. Fill
- d) Salah satu mahasiswa 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana tersebut, Sarah.

### 2) Sumber Data Sekunder

Sedangkan data sekunder yang dapat diperoleh peneliti yaitu data yang bersumber dari sumber internal data dalam bentuk dokumentasi atau data tertulis di Baznas Kota Bekasi, serta bahan-bahan pustaka atau buku yang berkaitan dengan judul tersebut.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yang dibutuhkan. Semuanya itu dibutuhkan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Adapun teknik-teknik tersebut yaitu:

### a) Observasi

Observasi merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Karena diperlukan ketelitian dan kecermatan,



dalam praktiknya observasi membutuhkan sejumlah alat, seperti daftar catatan, dan alat rekam elektronik, *tape recorder*, kamera, dan lain lain yang sesuai dengan kebutuhan (Sadiah, 2015:87). Observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai studi lapangan yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang akan diteliti. Tujuannya yaitu untuk mengetahui lebih jelas proses dari manajemen stratgei pemberdayaan program tersebut.

#### b) Wawancara

Selain itu, peneliti juga melakukan sebuah wawancara sebagai bentuk teknik penelitian data, yang berarti melakukan tanya jawab oleh seorang narasumber atau informan. Yang mana dilakukan untuk memperoleh data tentang manajemen strategi pemberdayaan mahasiswa program 1 Rumah Dhuafa 1 Sarjana di Baznas Kota Bekasi. Dokumentasi

Dalam melakukan pengumpulan data, seorang peneiliti bisa menggunakan beberapa dokumentasi seperti gambar dalam bentuk kamera, *tap record*, buku catatan, majalah, jurnal ataupun yang lainnya. Dengan ini, peneliti bisa memperoleh beberapa data dan bisa ditarik kesimpulan dengan beberapa teknik ini.

#### 6. Teknik Analisis Data

Menurut Dewi Sadiah (2015: 93), ada beberapa penjelasan mengenai teknik analisis data, adapun teknik itu sebagi berikut:

a) Reduksi Data

Semua catatan yang sudah tertulis di lapangan harus melewati proses pemilihan dan juga pengabstrakan, agar catatan tersebut menjadi sebuah catatan yang sudah terangkum jelas. Dan proses ini masih terus berlanjut hingga nantinya sampai ditahap laporan akhir yang sudah menjadi lengkap tersusun.

b) Display (Kategorisasi)

Display data yaitu artinya mengelompokkan pada satuan analisis yang berdasarkan aspek atau fokus permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

c) Tafsir Data

Penafsiran data yang dilakukan dengan cara memberi penafsiran yang logis dan empiris berdasarkan data-data yang telah terkumpul selama penelitian. Penafsiran data ini dengan cara menghubungkan antara data dengan teori.

d) Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Akhir dari sebuah penulisan adalah proses penyimpulan dan verifikasi (dibuktikan). Dengan cara mengambil kesimpulan-kesimpulan dari data yang didapatkan saat penelitian, lalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.